

ISSN Cetak : 2527-4155

ISSN Online : 2527-6557

Jurnal **AL-AMIN**

Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan

1. Budi Mansur :

Model Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah, 2020

2. Muh. Asroruddin al Jumhuri :

Tindakan Preventif Pesantren dalam Menghadapi Kenakalan Remaja (Studi Analisis di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada), 2020

3. Samsul Hakim :

Kontribusi Pendidikan Islam Dalam Membentuk Kepribadian Islami, 2020

4. Husaen Sudrajat :

Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Mengoperasikan Aplikasi Selama Pembelajaran Daring Dan Luring Dimasa Pandemi Covid-19 di MI NW Nahdlatul Abrar Nyangget Sandubaya Mataram, 2020

5. Fatmawati :

Pendidikan Karakterpada Anak Usia Dini: Sudut Pandang Psikologi Perkembangan Anak, 2020

6. Moh. Zarkani :

Efektivitas Metode Sam'iyah Wa Syafawiyah Dalam Pengajaran Bahasa Arab, 2020



DAFTAR ISI

Cover	i
Pedoman Transliterasi	ii
Pengantar Redaksi	iv
Daftar Isi	v
Budi Mansur	
Model Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah, 2020	95-118
Muh. Asroruddin al Jumhuri	
Tindakan Preventif Pesantren dalam Menghadapi Kenakalan Remaja (Studi Analisis di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada), 2020	119-151
Samsul Hakim	
Kontribusi Pendidikan Islam Dalam Membentuk Kepribadian Islami, 2020	152-168
Husaen Sudrajat	
Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Mengoperasikan Aplikasi Selama Pembelajaran Daring Dan Luring Dimasa Pandemi Covid-19 di MI NW Nahdlatul Abrar Nyangget Sandubaya Mataram, 2020	169-178
Fatmawati	
Pendidikan Karakterpada Anak Usia Dini: Sudut Pandang Psikologi Perkembangan Anak, 2020	169-189
Moh. Zarkani	
Efektivitas Metode Sam'iyah Wa Syafawiyah Dalam Pengajaran Bahasa Arab, 2020	190-201

INDEX

Tindakan Preventif Pesantren dalam Menghadapi Kenakalan Remaja (Studi Analisis Di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada)

Muh. Asroruddin al Jumburi

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Amin Gersik, Kediri, Lombok Barat
asror.fakod@gmail.com

ABSTRAK

Pondok Pesantren dalam pengembangan dan pembinaannya memiliki prinsip-prinsip pendidikan yang terdiri dari nilai-nilai kebenaran universal dan memiliki peranan penting serta senantiasa tercipta ketentraman, kenyamanan dan keharmonisan. Sehingga dapat menjadi ciri utama pesantren sebagai salah satu kebudayaan.

Namun melihat perkembangan yang terus meningkat dalam kehidupan sehari-hari, maka pondok pesantren berusaha mendidik santri agar mampu menyesuaikan diri dengan keadaan sekarang, sehingga tidak mengikuti perkembangan yang terjadi pada saat ini. Akan tetapi cepat atau lambat baik sengaja atau tidak, ragam budaya akan membawa pengaruh terhadap santri. Pengaruh tersebut dapat membawa dampak baik dalam kehidupan sosial politik, keamanan, pendidikan dan juga terhadap ahlak santri, dampak tersebut dapat bersifat positif atau negatif.

Rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apa jenis kenakalan remaja yang mempengaruhi kehidupan santri di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada?, dan 2) Tindakan preventif apa yang digunakan Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada dalam menghadapi kenakalan remaja?. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran dari keseluruhan subyek dan objek yang diteliti secara utuh.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang penulis lakukan selama dilokasi penelitian, maka dapat diidentifikasi ada dua cara atau upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada dalam menghadapi kenakalan Remaja. 1) Upaya yang bersifat internal yaitu upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada yang kegiatannya lebih difokuskan kepada para santri yang bertujuan untuk membina dan mengarahkan santri sesuai dengan perintah Allah dan Rasullulloh atau sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah seperti pengajian rutin, Shalat malam serta taujih-tujih ruhaniyah untuk menyadarkan dan membina akhlakul karimah santri. dan 2) Upaya-upaya yang bersifat eksternal yang meliputi upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai lembaga keagamaan yang tidak hanya berda'wah di lingkungan pesantren saja akan tetapi aktif juga mengadakan kegiatan untuk masyarakat yang ada di sekitarnya.

Kata Kunci: Kenakalan, Remaja, Pesantren

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga yang bertujuan mengembangkan dan membina kader bangsa yang berkualitas serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuaan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

Sejalan dengan tujuan utama mendirikan pondok pesantren, seperti yang di paparkan Rijal Raihan Departmen Agama RI (2002: 67) yaitu :

1. Untuk mempersiapkan santri dalam memahami dan menguasai pengajaran dan sudi Islam (*tafaqquh fiddin*).
2. Untuk menyebarkan dan mendakwahkan pemahaman ajaran Islam kepada masyarakat Muslim dan,
3. Sebagai benteng pertahanan masyarakat di bidang etika, moral dan akhlak melalui pengajaran etika Islam.

Dalam rangka membina dan mengembangkan keberadaan pondok pesantren tersebut maka ia memiliki prinsip-prinsip pendidikan yang merupakan nilai kebenaran universal dan memiliki peranan penting serta senantiasa tercipta ketentraman, kenyamanan dan keharmonisan. Sehingga dapat menjadi ciri utama pesantren sebagai salah satu kebudayaan.

Namun melihat perkembangan yang terus meningkat dalam kehidupan sehari-hari, maka pondok pesantren berusaha mendidik santri agar mampu menyesuaikan diri dengan keadaan sekarang, sehingga tidak mengikuti perkembangan yang terjadi pada saat ini. Akan tetapi cepat atau lambat baik sengaja atau tidak, ragam budaya akan membawa pengaruh terhadap santri. Pengaruh tersebut dapat membawa dampak baik dalam kehidupan sosial politik, keamanan, pendidikan dan juga terhadap ahlak santri, dampak tersebut dapat bersifat positif atau negatif.

Dari itu pondok pesantren dengan berbagai macam kegiatan berusaha untuk mengembangkan kepribadian santri dan terus menerus mendidik santri

agar mampu memahami diri untuk tidak terlalu jauh mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern khususnya yang bersifat negatif.

Dalam membina dan membimbing santri menjadi manusia yang berkeperibadian Muslim dengan ilmu agama yang di miliknya, diharapkan sanggup menjadi muballigh Islam di masyarakat melalui ilmu agama dan amalnya. Kegiatan yang di lakukan pondok pesantren baik bidang pendidikan maupun sosial yang mana kegiatan ini dilakukan dalam lingkungan pondok pesantren dan lingkungan masyarakat .adapun kegiatan yang dimaksud dalam hal ini adalah kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren, sebagaimana yang dikemukakan oleh Azzumardi Azra (2001: 121) yaitu dalam bidang pendidikan dan sosial. Adapun kegiatan yang di maksud adalah sebagai berikut :

1. Bidang Pendidikan
 - a. Madrasah Ibtidaiyah (MI)
 - b. Madrasah Tsanawiyah (MTs)
 - c. Madrasah Aliyah (MA)
 - d. Pengajian santri setiap minggu sore
2. Bidang Sosial
 - a. Pengajian diniyah setiap pagi dan sore
 - b. Pengajian setiap hari jumat untuk orang tua santri dan masyarakat
 - c. Santunan orang tua jompo dan janda
 - d. Koperasi
 - e. Panti Asuhan
 - f. Kesehatan
 - g. Peternakan
 - h. Pertanian

Dari beberapa uraian kegiatan di atas baik bidang pendidikan maupun sosial adalah merupakan hal yang sangat penting dalam rangka menyaring pengaruh budaya luar yang memicu kenakalan remaja.

Mengingat kemajuan yang terjadi dalam bidang pariwisata juga membawa dampak yang negatif bagi kehidupan pondok pesantren dan masyarakat, khususnya para pemuda yang ada di desa Lembuak, Kecamatan Narmada dan ini sangat mempengaruhi kondisi yang ada seperti budaya

perkawinan, gaya bergaul, cara berpakaian dan lain sebagainya. Dengan demikian ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren dalam mengantisifasi hal yang tidak diinginkan tersebut, yakni dengan melakukan kegiatan yang tidak jauh berbeda yaitu dalam bidang pendidikan dan juga sosisal, dengan kegiatan yang dilakukan ini tiada lain bertujuan untuk menjadikan pondok pesantren yang memiliki kekuatan dalam rangka mengadakan tindakan preventif terhadap kenakalan remaja khususnya kepada para santri dan masyarakat umumnya, agar mampu menghadapi segala tantangan yang dihadapinya, hal ini sesuai dengan salah satu fungsi dan tujuan utama berdirinya pondok pesantren seperti yang dipaparkan di atas.

Dengan adanya kondisi di atas, maka ada beberapa hal yang penting yang harus dilakukan yakni apa upaya-upaya yang dilakukan, apa jenis kenakalan remaja yang dihadapi dan bagaimana peranan pondok pesantren dalam menghadapi kenakalan remaja tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap tindakan preventif pesantren dalam menghadapi kenakalan remaja di era globalisasi seperti sekarang ini, maka judul skripsi yang diangkat ialah: “Tindakan Preventif Pesantren Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja (Studi Analisis di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada)”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Peneliti mengajukan rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa jenis kenakalan remaja yang mempengaruhi kehidupan santri di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada?
2. Tindakan preventif apa yang digunakan Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada dalam menghadapi kenakalan remaja?

3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jenis kenakalan remaja yang mempengaruhi kehidupan santri di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada.

2. Untuk mengetahui jenis tindakan preventif apa yang digunakan Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada dalam menghadapi kenakalan remaja.

4. Kegunaan Penelitian

Suatu karya tulis ilmiah atau penelitian ilmiah yang dianggap baik adalah mempunyai manfaat. Adapun hasil penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis diharapkan mampu menambah khazanah pengetahuan bagi penghuni pondok pesantren dalam menghadapi segala bentuk kenakalan remaja.
2. Bagi pihak terkait dapat memanfaatkannya sebagai bahan perbandingan di dalam mengantisipasi pengaruh negatif kenakalan remaja dan menentukan langkah-langkah yang tepat dalam membentuk keperibadian santri yang berakhlakul karimah serta tetap konsisten dengan nilai-nilai agama dan budaya.
3. Bagi penulis bisa meningkatkan pengetahuan dan lebih memahami dampak dari kenakalan remaja terhadap kehidupan agama dan masyarakat.
4. Secara praktis dapat dijadikan sebagai informasi dan panduan oleh para Pembina, asatidz, dan Bagian Pengasuhan santri di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada.

5. Landasan Teori

1. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja atau *juvenile delinquency* dalam konsep psikologi diartikan sebagai suatu perbuatan disebut delikuen apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat diman ia hidup.

Psikolog Drs. Bimo Walgito (1982:2) merumuskan arti selengkapnya dari kenakalan remaja sebagai berikut “tiap perbuatan jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, merupakan perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja”.

Paham kenakalan remaja dalam arti luas meliputi perbuatan-perbuatan anak remaja yang bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum tertulis pondok pesantren atau yang terdapat dalam Kitab Undang-undang Hukum Pidana, dapat pula terjadi perbuatan anak remaja tersebut bersifat anti sosial yang menimbulkan keresahan masyarakat pada umumnya, adapula perbuatan santri atau anak yang bersifat anti susila seperti durhaka pada orang tua, saling bermusuhan dengan teman atau juga dengan saudara sendiri. Di samping itu dapat dikatakan kenakalan remaja jika perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma agama seperti enggan berpuasa, malas solat, mencuri, tidak mentaati peraturan-peraturan pondok dan lainnya.

Secara umum kenakalan remaja dapat digolongkan menjadi dua:

a. Kenakalan Sosiologis

Kenakalan sosiologis adalah apabila anak memusuhi seluruh konteks masyarakat kecuali konteks masyarakatnya sendiri, kebanyakan anak tidak merasa bersalah bila merugikan orang lain.

b. Kenakalan Individual

Kenakalan ini memusuhi semua orang baik tetangga, kawan dalam sekolah, maupun saudara bahkan orangtuanya sendiri. Kedua bentuk kenakalan ini sama-sama merugikan dan meresahkan masyarakat atau pondok pesantren.

2. Faktor-Faktor Pemicu Kenakalan Remaja

Menurut Prof. Drs. Agoes Soejanto (2005:206-207) kenakalan remaja dapat di timbulkan oleh beberapa faktor berikut:

a. Faktor Kejiwaan

Ada dua macam keadaan jiwa sebagai faktor pemicu kenakalan remaja, pertama faktor keturunan orang tuanya, kedua yang terbentuk karena pengaruh selama dalam perkembangan. Kegagalan-kegagalan atau kekurangan-kekurangan yang dapat menimbulkan rasa rendah diri, iri hati, ketidak mampan dalam menghadapi kenyataan atau perasaan tertekan yang terus-menerus inilah yang dapat memicu terjadinya kenakalan remaja di tambah lagi dengan keadaan jiwa yang cenderung masih labil. seperti yang diungkapkan oleh Abdul Mukti

Bisri (2002 : 26) remaja pada usia ini dihadapkan pada hambatan dan tantangan yang timbul, baik dalam dirinya dengan keadaan psikologisnya, yang berada dalam periode *strum und drang* (kegoncangan) akibat proses transisi antara periode kanak-kanak ke periode usia dewasa, di mana mereka mengalami kegoncangan emosi akibat perubahan dan perkembanganyang dilalui, baik dari dalam dirinya maupun dari luar, seperti berbagai perubahan lingkungan sosial yang sangat pesat, tingkatan sekolah tempat mereka belajar dan pemenuhan kebutuhan yang tidak sama lagi.

b. Faktor Intern Keluarga

Selain faktor kejiwaan, faktor intern keluarga berpengaruh juga terhadap penyimpangan yang terjadi pada anak apalagi di tunjang oleh pergaulan seorang anak yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang shaleh dalam bergaul dengan kawan-kawan sebaya yang baik dapat menjadi delinkquen karena pengaruh kehidupan keluarganya. Sepreti dalam kamus besar bahasa Indonesia (1995:681) mengatakan bahwa “salah satu penyebab kenakalan remaja adalah kerenggangan ikatan dengan orang tuanya.

c. Faktor lingkungan

Seorang anak yang di besarkan dalam lingkungan keluarga shaleh dapat menjadi menyimpang karena pengaruh kawan-kawan sepermainannya atau pergaulannya dengan masyarakat seperti kekacuan ekonomi, persaingan yang tidak adil, tontonan dan gambar-gambar forno, ketidak puasaa dengan pelajaran cukuplah kiranya dapat menimbulkan gangguan dan kesesatan remaja yang jiwanya serba di dalam ketidak tentuan (labil).

Namun menurut Muhimin (1993:22), Faktor-faktor yang memengaruhi kenakalan remaja dapat di bagi menjadi dua yaitu:

a. Faktor Fitrah (potensi)

“Fitrah manusia menurut konsep fitrah dari pendapat Ibnu Taymiyah bahwa fitrah kebaikan dan merupakan potensi-potensi dasar manusia yang memiliki sifat kebaikan dan kesucian untuk

menerima rangsangan (pengaruh) dari luar menuju kepada kesempurnaan dan kebenaran”.

Seperti firman Allah dalam Al-Quran surah Ar-Ruum dijelaskan.

Artinya: ”Hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (tetaplah atas) fitrah Allah yang menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan dalam ciptaan Allah itu (itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (Depag RI, 2000 :645).

Di samping ayat tersebut dalam hadistpun dijelaskan sebagai berikut :

قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّا مَوْلُو يُولَ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ
لَوْ يَنْصُرَانِهِ لَوَيْمَجِسَانِهِ

Artinya : “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi” (*al-Maktabah as-Syamilah*).

Hadits tersebut menunjukkan bahwa sejak lahir seorang anak telah dilengkapi dengan fitrah kemudian fitrah tersebut di pengaruhi oleh lingkungannya, apakah ia akan menjadi orang yang memiliki keperibadian serta moral yang baik, ataukah sebaliknya memiliki keperibadian buruk, disebabkan karena potensi atau fitrah yang telah ada tidak dipupuk dan dibina dengan baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, fitrah atau potensi yang dimiliki sangat berperan penting dalam menentukan akhlak dan kepribadian seseorang, sehingga dengan mengabaikan faktor fitrah, merupakan suatu yang sangat keliru.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan baik atau buruknya perilaku seseorang dalam masyarakat. Karena perkembangan perilaku individu itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif terhadap pertumbuhan jiwanya, dalam sikap, tabiat, akhlak, dan moralnya.

Pada dasarnya manusia itu adalah makhluk yang baik, adapun sebab seseorang itu menjadi buruk akhlaknya bisa disebabkan oleh : pertama orang itu tidak mendapat tuntunan rohaniyah agama dan pendidikan tauhid. kedua orang itu mendapat pengaruh yang buruk dari kalangan rumah tangganya, masyarakat dan pergaulannya (Razak, 1986 : 79).

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan hidup seseorang akan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan akhlak dan pembentukan kepribadinya.

Adapun lingkungan yang di maksud adalah sebagai mana yang disebutkan dalam buku "Pemikiran Pendidikan Islam" sebagai berikut:

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah unit sosial terkecil dalam masyarakat, pembinaan pertama yang dilakukan oleh seseorang dalam keluarganya, semua pengalaman yang dilalui oleh seseorang baik melalui pengelihatn, pendengaran maupun prilaku yang diterimanya waktu itu, akan menjadi bagian dari peribadiannya yang akan tumbuh (Muhaimin, 1992 : 289).

Ini berarti bahwa sikap dan keadaan orang tua sangat menentukan dalam pembentukan akhlak dan kepribadian seseorang, orang tua yang beriman, percaya kepada Allah dan selalu menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, berakhlak baik dan memperlakukan anaknya dengan penuh kasih sayang merupakan unsur-unsur positif dalam menanamkan pendidikan dan pembinaan kepada anak dan masyarakatnya.

Keimanan dan kepercayaan orang tua akan diserap oleh anak, kata-kata dan perbuatan orangtuanya akan merupakan pengalaman yang didapat seseorang secara tidak langsung dan akan masuk menjadi bagian dari dirinya, oleh karena itu orang tua secara tidak langsung merupakan penanam dasar pendidikan dan Pembinaan akhlak pertama.

Disamping pengalaman yang di dapat seseorang secara tidak sengaja dari orang tuanya yang sangat penting dalam akhlak seseorang adalah melalui kebiasaan yang diatur sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan jiwa seseorang. Tentu saja hal itu sangat bergantung pada orang tua dalam mendidik dan melatih anaknya, disamping pengertian dan ilmu yang di dapat atau dimiliki orangtuanya.

Sikap dan prilaku orang tua terhadap anak juga mempengaruhi jiwa seseorang, jika seseorang merasa disayangi dan diterima dalam keluarga serta diperlakukan secara adil maka ia akan tumbuh dengan cinta dalam kehidupan, tetapi bila ia merasa tidak disenangi serta perlakuan tidak adil, keras, kejam dan sebagainya maka pertumbuhannya akan terganggu dan besar kemungkinan ia tumbuh dengan akhlak yang kurang baik.

Seperti nukilan puisi yang sangat indah dari Dorothy Law Nolte, yang berjudul "*Children Learn What They Live*" sebagai berikut:

- Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki
- Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia akan belajar berkelahi
- Jika anak dibesarkan dengan comohan, ia belajar rendah diri
- Jika anak dibesarkan dengan hinaan, ia belajar menyesali diri
- Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri
- Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri
- Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai
- Jika anak dibesarkan dengan perlakuan terbaik, ia belajar keadilan
- Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, ia belajar menaruh kepercayaan
- Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyenangkan
- Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan (Afgan, 2006: 78).

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa keluarga sangat mempengaruhi pembentukan moral, watak dan akhlak anak. Jika keluarga tidak berhasil meletakkan dasar pembinaan itu, maka keluarga dan masyarakatpun ikut terpengaruh oleh keadaan itu .oleh karena itu baik dan buruknya masyarakat tergantung berhasil tidaknya peran orang tua dalam pembinaan keluarganya.

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah badan terpenting setelah keluarga, karenanya dalam pengembangan kepribadian anak selanjutnya akan didapat dalam suasana kelas maupun di luar kelas, peranan dan pengaruh guru atau ustaz sangat besar dalam membentuk akhlak seseorang. Pendidikan budi pekerti diajarkan di sekolah atau pondok pesantren akan merupakan bagian yang sangat berguna dalam membentuk akhlakkul karimah, hal ini sejalan dengan apa yang dicapai dalam merencanakan kurikulum yang di berlakukan di sekolah atau di pondok. Tidak ketinggalan dalam hal ini adalah bidang studi yang sangat berperan serta dalam membina akhlak seseorang.

Dr. Zakyah Drajat (1992 : 74) mengatakan bahwa : “Pada dasarnya sekolah harus merupakan suatu lembaga yang membantu bagi terciptanya cita-cita keluarga dan masyarakat, khususnya masyarakat Islam dalam bidang pengajaran yang tidak dapat secara sempurna dilakukan di rumah dan di masjid”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program sekolah dan pesantren yang bertugas sebagai salah satu lembaga pendidikan dalam membina akhlak seserang akan berpengaruh pula terhadap akhlak masyarakat. Hal ini sejalan dengan peranan sekolah dan pondok dengan perangkat kurikulumnya untuk membentuk sikap, mental serta mengembangkan pola fikir anak yang beriman dan bertaqwa serta memiliki ilmu dan kecakapan hidup atau dengan kata lain keseimbangan imtaq dan iptek

c. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial juga sangat berpengaruh dalam membentuk sikap dan perilaku remaja, hal ini dapat di lihat dalam kehidupan sehari-hari, jika ia hidup dalam lingkungan sosial dengan baik maka ia juga akan menunjukkan akhlak yang serupa pula, sebaliknya seseorang bergaul dalam lingkungan yang rusak maka akan rusak pula perilakunya.

Prof. Dr. Singgih D. Gumarso, dkk (1993:186) dalam bukunya psikologi praktis anak, remaja dan keluarga mengatakan :”Pengaruh pribadi terhadap terhadap pribadi lain dirumah di kantor, di mana saja yang memungkinkan hubungan yang cukup sering terjadi akan mempengaruhi kehidupan pribadi, kehidupan keluarga dan kehidupan sosialnya, banyak kota yang sering menjadi tempat pertemuan, percampuran antar berbagai corak kebudayaan adapt istiadat termasuk bahasa dan system nilai, muncul ketidak serasian dan ketegangan yang berdampak pada sikap, perlakuan negatif orang tua terhadap anak dan lebih lanjut dalam keluarga”.

Dari apa yang dijelaskan tersebut di atas, jelaslah bahwa lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap perilaku dan moral anak disamping keluarga dan sekolah, dengan demikian baik dan buruknya lingkungan sosial akan sangat menentukan baik dan buruknya perilaku seseorang dalam masyarakat. dari beberapa faktor yang di paparkan diatas, jelaslah bahwa faktor lingkungan sangat berperan bila dibandingkan dengan faktor pembawaan atau kejiwaan, dengan menentukan baik dan buruknya perilaku seseorang dalam masyarakat, Semua pengaruh dari luar di terima oleh kekuatan dari dalam dan sifat manakah yang paling dominan itulah yang akan tumbuh, Inilah sebabnya mengapa diantara kita tidak seorangpun yang sama perangnya satu dengan yang lainnya.

3. Pondok Pesantren Sebagai Pusat Kegiatan Remaja

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mana didalamnya selain memperoleh pendidikan agama, santri juga

dituntut untuk berperilaku yang baik, melakukan tugas sehari-hari dan giat untuk ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan. Mereka di tuntut untuk mengikuti cara hidup yang sederhana dan memiliki iklim sosial yang sama derajatnya, saling membantu dan tinggal bersama dalam membentuk ikatan kekerabatan serta menumbuhkan solidaritas sehingga membentuk masyarakat pesantren.

Seperti yang dipaparkan Dr. Husni Rahim (2001:157) tujuan utama pondok pesantren adalah “ menyiapkan santri dalam mendalami dan menguasai ilmu agama, namun sejak pesantren mengadopsi pendidikan berjenjang (Madrasah maupun sekolah), para santri tidak hanya dibekali dengan pendidikan agama tetapi sekaligus akrab dengan pendidikan umum”.

Yang menjadi ciri khas pondok pesantren dengan lembaga pendidikan lain adalah unsur-unsur pokok di bawah ini:

- a. Pondok merupakan tempat tinggal Kyai atau Tuan Guru bersama para santri dan bekerjasama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.
- b. Masjid, sebagai sarana pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar yang merupakan cirri pokok dari pondok pesantren.
- c. Santri merupakan suatu ciri pokok dari suatu pesantren dan bisaanya terdiri dari dua kelompok yaitu;
 - 1) Santri mukim dan santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok.
 - 2) Santri kalong yaitu santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan bisaanya pulang pergi kerumah masing-masing bila pengajian atau pelajaran telah usai di pesantren.
- d. Kyai atau Tuan Guru meruapkan tokoh sentral dalam pesantren yang memberikan pengajian, karena itu kyai adalah salah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan suatu pesantren dan kemasyarakatan, perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu pesantren banyak bergantung pada kedalaman ilmu, karismatik, wibawa serta keterampilan dalam mengelola pesantrennya.

- e. Pelajaran dimulai dengan kitab-kitab sederhana Islam klasik, kemudian di lanjutkan ketinggian kitab yang lebih tinggi dan mendalam. Inilah unsur pokok yang membedakan pesantren dengan lembaga lainya yaitu pada pesantren di ajarkan kitab-kitab klasik yang dikarang oleh para ulama terdahulu, mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan agama dan menggunakan bahasa Arab (Hasbulloh, 1996:145).

Perlu diketahui bahwa cirri-ciri di atas merupakan gambaran sosok pondok pesantren tradisional, sementara dinamika dan kemajuan zaman telah mendorong terjadinya perubahan yang terus-menerus pada sebagian pondok pesantren.

4. Tindakan Preventif Pesantren Terhadap Kenakalan Remaja

Globalisasi memang kini menjadi isu yang paling di minati, diperhatikan dan bahkan bertanggung jawab dalam banyak perubahan yang terjadi di muka bumi. Meskipun istilah globalisasi terdengar sedemikian rupa namun globalisasi tampaknya telah menjadi bagian dari hidup santri, dan masyarakat secara umum.

Dalam kaitannya dengan globalisasi yang sedang dihadapi pondok pesantren, pada hakikatnya segala yang dikerjakan, baik itu di bidang pendidikan, kebudayaan atau yang lainnya, pesantren harus selalu tetap menjadi lembaga keagamaan yang melaksanakan fungsinya yaitu tafaqquh fiddin.

Maka tugas para pendidik, baik itu orang tua, guru atau asatiz, ataupun siapa saja yang di dalam tugasnya sehari-hari berhubungan dengan anak didik, tantulah tersembunyi di dalam jiwanya tugas menyelamatkan mereka. Karena tugas ini sangat berat dan kompleks sifatnya maka seyogyanyalah sedikit banyak mengenal akan hakikat anak didiknya baik secara empiri, edukatif ataupun humanis.

Prof. Drs. Agoes, Soejanto (1996:241) mengutip pendapat K.H. Dewantara seperti berikut "ketiga kelompok orang dewasa yang secara langsung bertanggung jawab terhadap keselamatan pemuda adalah orang tua, guru, atau asatiz dan pimpinan ketiganya di sebut : Tri Pusat Pendidikan".

Orang tua bertugas mendidik anaknya secara kodrati mereka melakukan tugasnya dengan memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dapat di kembangkan sebagai pembentukan watak yang baik, dengan menggunakan metode ini anak akan memiliki cara berbuat, berbahasa, dan bergaul dengan cara yang baik pula.

Para guru atau asatiz di pondok maupun di sekolah menerima tugas mendidik itu secara profesional. Guru melakukan tugasnya dengan ilmu-ilmu yang di milikinya yang disebut dengan ilmu kependidikan yang darinya diharapkan dapat menghasilkan manusia-manusia yang dengan kecakapannya mampu membedakan yang baik dan yang buruk yang benar dan yang salah yang dianjurkan dan yang dilarang, serta dilatih untuk bersikap seperti apa yang dimengerti itu. Dari tugasnya di atas terbentuklah kebiasaan yang baik, yang diberikan oleh orang tua, watak yang serasi dengan harapan kedua belah pihak tersebut.

Pimpinan dalam hal ini Kyai atau Tuan Guru mempunyai tugas yang sangat kompleks dan besar karena selain mendidik secara logis artinya pemberian tugas sesuai dengan kemampuan untuk memberikan keserasian berbuat antara jasmani dan rohani dalam bentuk latihan-latihan kejasmanian, misalnya kesenian, olah raga, keperamukaan, dan kesibukan-kesibukan lain selain belajar pada waktu pagi, sore dan malam harinya.

Maka diharapkan dengan adanya peranan orang tua, guru atau asatiz serta pimpinan yang disertai dengan berbagai kegiatan yang diterapkan di pondok pesantren, diharapkan mampu mencegah kenakalan remaja dan mampu menjalankan segala tujuan utama pendirian pondok pesantren.

B. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran dari keseluruhan subyek dan objek yang diteliti secara utuh (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994:5). Penelitian deskriptif ialah penelitian untuk mengetahui gambaran mengenai situasi atau kejadian sekelompok manusia pada saat sekarang (Nasir, 1988:63).

Dengan menggunakan kualitatif dan kemudian dianalisa dengan metode induktif dan deduktif. Yang mana metode induktif yaitu: cara berfikir atau mempelajari untuk memberikan ulasan yang dimulai dengan pernyataan-pernyataan yang bersifat khusus untuk menyusun suatu argumentasi yang bersifat umum (Nasir,1988:202).

Sedang metode Deduktif yaitu cara memberi alasan dengan berfikir dan bertolak dari pernyataan yang bersifat umum dan menarik kesimpulan yang bersifat khusus (Nasir, 1988:197).

2. Sumber Data

Dalam suatu penelitian lapangan, menentukan suatu tempat atau daerah adalah langkah awal yang harus ditempuh sebagai objek penelitian, dan objek penelitian yang penulis pilih yaitu di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada.

Adapun yang menjadi responden untuk memperoleh data yaitu semua pihak, baik dari pihak pondok pesantren sendiri maupun dari pihak kelurahan desa dengan pertimbangan pondok tersebut dianggap mampu memeberikan informasi faktual mengenai penelitian yang dimaksud.

Adapun sumber data atau responden yang penulis butuhkan dalam penelitian ini ialah :

1. Bagian Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada
2. Kepala Madrasah Tsanawiyah dan Kepala Madrasah Aliyah
3. Santri dan
4. Pihak lain yang dibutuhkan keterangannya.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang dihimpun dalam penelitian ini merupakan bagian yang amat penting dalam suatu penelitian yang bersifat ilmiah. Di dalam kegiatan penelitian tentunya diperlukan suatu cara yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data.

Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperoleh data yang objektif. Adapun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah :

a. Metode Observasi

Yang dimaksud metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti (Hadi, 1986 : 136). Menurut pendapat Suharsimi Arikunto (1998:146) dikatakan bahwa observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggerakkan seluruh alat indra.

Dengan demikian metode observasi merupakan upaya mengumpulkan data secara nyata, aktual dan apa adanya dari sumber informasi. Dengan metode observasi ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Metode observasi juga dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diteliti.

Dari beberapa penjelasan tentang metode observasi di atas dapat dipahami bahwa metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan terhadap objek penelitian secara sistematis terhadap gejala yang tampak dengan menggunakan seluruh alat indra dengan tanpa memanipulasi data yang diperoleh.

Dalam hal ini, observasi yang digunakan langsung tanpa alat, terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki dalam suasana yang sebenarnya, untuk mengumpulkan data tentang tindakan preventif pesantren dalam menghadapi Kenakalan Remaja di Desa Lembuak, Kecamatan Narmada dan yang mencakup segala aktifitasnya sehari-hari yang berhubungan dengan pembinaan akhlak santri . Adapun alasan peneliti memilih observasi ini ialah :

- 1) Penelitian dapat secara langsung mengamati subyek yang diteliti.
- 2) Data-data yang dibutuhkan dapat diperoleh secara objektif.

b. Metode Interview

“Interview atau wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai

(interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu” (Moleong, 2000 : 135).

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa wawancara adalah Tanya jawab yang dilakukan antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai dengan maksud memperoleh data yang di butuhkan, peneliti menggunakan metode ini dengan maksud untuk memperoleh jawaban yang lengkap dan mendalam tentang tindakan preventif pesantren menghadapi Kenakalan Remaja.

Bila dilihat dari segi pelaksanaannya, wawancara dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Interview terpimpin
- 2) Interview tak terpimpin dan
- 3) Interview bebas terpimpin

Dari tiga jenis metode tersebut, yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data ialah Interview bebas terpimpin, suatu bentuk Interview yang merupakan gambaran dari interview terpimpin dan Interview tak terpimpin. Interview bebas terpimpin adalah Tanya jawab secara lisan antara peneliti dan responden dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas tetapi tidak menyimpang dari acuan informasi yang di butuhkan melalui Interview.

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang tanggapan para pengurus Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada terhadap Kenakalan Remaja, tindakan preventif berupa apa yang dilakukan dalam menghadapi Kenakalan Remaja serta problematika apa yang di hadapi oleh para pengurus dan santri di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada, di samping itu peneliti menggunakan metode Interview untuk mendapatkan informasi tentang tanggapan Bagian Pengasuhan Santri dan pengurus-pengurus pondok lainnya, dengan masuknya Kenakalan Remaja. Interview tersebut di laksanakan secara pribadi yaitu peneliti setiap kali mengadakan Interview berharap dengan informan yang mendorong penulis menggunakan Interview bebas terpimpin ini adalah:

- 1) Karena merupakan perpaduan dari Interview terpimpin dan Interview tak terpimpin sehingga dapat dipadukan pula unsur kelemahannya.
 - 2) Karena ada kebebasan dalam Interview bebas terpimpin, maka akan diperoleh data-data yang diperlukan secara maksimal dengan cara yang wajar.
 - 3) Dengan begitu maksud penelitian mencari data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dapat bermanfaat dan lebih efisien.
- c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diambil dari sumber dokumen, mengenai dokumentasi ini Winarno Surahmad merumuskan sebagai berikut : Dokumentasi sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu, dan ditulis dengan sengaja untuk menyiapkan atau merumuskan keterangan peristiwa tersebut (Surahmad, 1982 : 134).

Menurut pengertian di atas, dokumen berarti catatan peristiwa atau laporan tertulis dari suatu yang telah lalu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dari catatan, laporan tertulis, agenda, buku-buku dari suatu kejadian yang telah lalu. Untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Penulis menggunakan metode ini didasarkan atas adanya beberapa keuntungan yaitu:

- 1) Lebih mudah untuk memperoleh data yang di butuhkan, sebab bisaanya data yang hendak dicari sudah tersusun dan tersimpan dengan baik.
- 2) Kalau ada keraguan-keraguan terhadap dokumen, dapat dengan mudah diadakan ceking kembali.

Adapun metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang :

- 1) Daftar staf pengajar ustadz dan ustazah baik yang di pondok maupun yang ada di luar pondok.
- 2) Data tentang jumlah santri yang tinggal di pondok.

- 3) Data tentang sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada.
- 4) Data tentang struktur organisasi Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada.

4. Analisis Data

Analisis data menurut Petton (1980:268) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola atau katagori dan satuan urutan dasar. Analisis data erat kaitannya dengan jenis data yang diperoleh dan sifat pemilihan yang dilakukan penelitian ini bersifat deskriptif. Dengan demikian, laporan penelitian yang di lakukan berisi data, kutipan-kutipan yang dilakukan. Sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif dan analisis data deduktif.

Analisis data deduktif memerlukan penganalisaan data-data secara keseluruhan lebih dulu, setelah itu barulah ditarik kesimpulan yang bersifat khusus, sedangkan induktif yaitu suatu metode penganalisaan yang berpijak dari permasalahan-permasalahan yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Analisis induktif digunakan karena beberapa alasan : Pertama, proses induktif dapat menentukan pernyataan-pernyataan ganda yang terdapat dalam data. Kedua, analisis dengan demikian lebih dapat menguraikan latar belakang secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan yang terdapat dalam data, Ketiga, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubunga-hubungan. Keempat, analisis demikian dapat mempertimbangkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik (Moleong, 1996 : 5).

C. Paparan Data dan Temuan

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada

Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada berlokasi di dusun Lembuak desa Lembuak Kecamatan Narmada

Kabupaten Lombok Barat, madrasah ini didirikan pada tanggal, 16 Juli 2006. tanah tempat didirikannya MTs NW Putra Narmada tanah wakaf dari Masyarakat. Madrasah ini awalnya didirikan karena masyarakat yang ada di dusun Lembuak sangat antusias untuk mempunyai sebuah lembaga pendidikan yang bisa menampung lulusan SD/MI yang begitu banyak, maka tokoh agama serta segenap masyarakat bermufakat untuk menyamakan pendapat dan Alhamdulillah pada kesempatan itu tercapailah kesepakatan untuk mendirikan sebuah Madrasah, yang merupakan tempat untuk mendidik anak-anak sebagai tempat untuk menuntut ilmu agama, selaku penerus perjuangan cita-cita Bangsa dan Negara.

Dari uraian diatas diambil kesimpulan terakhir bahwa sejak diresmikannya Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada sampai sekarang, pertumbuhan dan perkembangannya cukup menggemblirakan sebab dari tahun ketahun keadaan siswa dan siswinya terus bertambah begitu juga sarana dan prasarana serta kuantitas yang mendukung terus ditingkatkan.

Selain itu juga Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada Terus menggalakkan kegiatan-kegiatan seperti ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan lainnya yang menunjang serta mendukung penambahan wawasan siswa-siswanya.

2. Jenis Kenakalan Remaja yang Mempengaruhi Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang penulis lakukan selama di lokasi penelitian. Memang tidak semua perilaku dan tingkah laku remaja yang berada di sekitar pondok selalu memberikan dampak negatif terhadap para santri khususnya yang ada di dalam pondok, namun ada hal-hal positif yang harus diambil, tetapi ada pula hal-hal yang kurang baik yang terkadang datang dari teman-teman santri yang berasal dari luar pondok pesantren.

Sehingga ada beberapa jenis kenakalan remaja yang berpengaruh terhadap kehidupan santri di pondok. Adapun jenis kenakalan remaja yang

mempengaruhi Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada yaitu sebagai berikut :

a. Pencurian

Pencurian memang menjadi suatu hal yang sulit di hindari ketika kita hidup bermasyarakat termasuk dalam ruang lingkup masyarakat pondok pesantren itu sendiri, pengaruh pencurian yang datang dari dalam diri santri atau yang datang dari pengaruh luar terkadang bisa memicu terjadinya pelanggaran tersebut.

Terkadang penyebab pencurian itu terjadi karena faktor himpitan ekonomi yang memaksa pelaku untuk melakukan pelanggaran tersebut ada pula yang sekedar kebiasaan buruk yang di timbulkan oleh perilaku hidup mewah dan boros dan terkadang pencurian terjadi disebabkan tergiurnya pelaku oleh harta korban kemudian menunggu kesempatan kelengahan pemiliknya untuk mengambilnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Ust. Abdul Basit (Staf Pengasuhan Santri) mengatakan: kasus pencurian merupakan suatu hal yang sering terjadi di dalam kehidupan pondok, kasus ini sering di lakukan oleh satu atau dua orang tetapi memang anak tersebut mempunyai kebiasaan buruk dari dirinya sehingga membutuhkan penanganan khusus terhadapnya. Baik dengan nasihat atau peringatan-peringatan kalau tidak mempan juga maka orang tuanya akan dipanggil dan walaupun di ulang maka sanksi terakhir yaitu pemecatan (Wawancara, 15 November 2020).

Demikian pula yang dijelaskan oleh Ust. Muhammad Amin (Staf Pengasuhan Santri) mengatakan: masalah pencurian menurut hemat saya memang sering terjadi dan saya kira masalah pencurian tidak hanya terjadi di sini, akan tetapi hatta pondok yang maju dan besarpun pasti menemukan kasus pencurian ini, tetapi dalam tanda kutip pencurian yang dilakukan santri jauh berbeda dengan pencurian yang ada di luar. Seingga hal ini sangat kita antisipasi dan ditindak dengan serius walupun yang dia ambil sebatas uang atau barang yang bernilai kecil ini dimaksudkan untuk mencegah pelaku agar tidak mengulangnya lagi dan menyadari bahwa hal tersebut tidak baik (Wawancara, 15 November 2020).

Dalam hal pelanggaran seperti pencurian. peraturan pondok menetapkan pembagiannya menjadi dua yaitu pencurian berat dengan hukuman di pecat atau dikeluarkan dengan tidak hormat dan yang kedua dikeluarkan dari pondok setelah diberikan peringatan untuk tidak mengulangi perbuatannya lagi.

b. Membantah/Tidak Patuh Kepada Guru

Meski tidak seluruhnya, sifat santri yang tidak patuh kepada guru ataupun dengan aturan-aturan yang telah dibuat oleh pihak pondok pesantren untuk dipatuhi dan dijalani, sebagian kecil santri selalu menunjukkan sikap buruk tersebut.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ust. Muh. Amin menuturkan bahwa hal tersebut diperkuat dengan banyaknya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh santri yang selalu terekam dalam buku pelanggaran milik Bagian Pengasuhan Santri. Di dalam tersebut telah tertulis secara lengkap siapa yang melakukan pelanggaran, jenis pelanggaran, waktu dan sebagainya. (Wawancara, 15 November 2020)

Senada dengan hal tersebut salah seorang santri Ahmad Hendrawan juga menuturkan bahwa memang terdapat beberapa orang temannya yang memiliki kebiasaan tidak patuh kepada ustadz maupun ustadzahnya. Bentuknya di antaranya adalah tidak melaksanakan perintah, tidak mengerjakan tugas yang dibebankan, sengaja tidak menghiraukan ketika diberi nasihat, dan lain sebagainya (Wawancara, 15 November 2020)

3. Upaya-upaya yang Dilakukan Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada dalam Menghadapi Kenakalan Remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang penulis lakukan selama dilokasi penelitian, maka dapat diidentifikasi ada dua cara atau upaya yang di lakukan Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada dalam menghadapi kenakalan Remaja.

Adapun upaya-upaya yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Upaya-upaya yang bersifat internal

b. Upaya-upaya yang bersifat eksternal

Adapun penjelasan dari kedua upaya yang ada di atas adalah sebagai berikut:

1. Upaya yang bersifat internal

Maksud penulis adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada yang kegiatannya lebih menekankan kepada santri dalam rangka menghadapi kenakalan remaja yang selama ini merebak dengan marak kepada sebagian besar kalangan muda mudi yang bisa menjerumuskan mereka terhadap rusaknya akhlak dan kehancuran moral. Adapun upaya-upaya yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Memberlakukan Peraturan kepada semua santri atau murid

Guna menciptakan lingkungan yang sehat, aman, tertib dan Islami maka kepada semua santri wajib mematuhi segala peraturan atau tata tertib yang berlaku di Pondok Pesantren yaitu dengan tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran yang sudah ditetapkan pondok pesantren.

Seperti yang dikatakana oleh Muhammad Haikal Fiqih (Santri Kelas 3 Madrasah Aliyah) mengatakan: Manfaat yang saya rasakan dengan adanya peraturan-peraturan pondok adalah hidup menjadi terarah, kegiatan tidak ada yang sia-sia, waktu tidak ada yang trebuang dan belajar menjadi orang yang taat dan patuh pada pemimpin (Wawancara, 15 November 2020).

Selanjutnya dari hasil wawancara dari salah satu santri tentang hal ini yaitu Wahyu Mulyawan (Kelas 3 Madrasah Aliyah) mengatakan: menurut pendapat kami peraturan pondok baik secara langsung maupun tidak langsung malatih kita untuk berakhlak dengan akhlkul karimah sesuai dengan ajaran yang diajarkan oleh Allah dan Rosullulloh (Wawancara, 15 November 2020).

b. Pengajian

Pengajian merupakan program wajib santri yang tidak boleh ditinggalkan, pengajian yang penulis maksud adalah pengajian rutin yang di lakukan di dalam pondok seperti pengajian setelah shalat

subuh, asar, magrib dan isya, dan hampir setiap waktu para santriwan dan santriwati di berikan taujih oleh para pengurusnya. Adapun tujuan dari pengajian tersebut adalah mengujudkan para santri yang beriman, berilmu dan beramal.

Seperti apa yang dijelaskan oleh Ust. H. Anwar Thayyib, Lc. (Staf Pengasuhan Santri) beliau mengatakan: jadi tujuan diadakannya pengajian-pengajian adalah mengujudkan para santri yang memiliki keimanan, keilmuan dan pengamalan, sehingga diharapkan mampu mengahdapi tantangan zaman dengan keseimbangan ilmu dan iman yang di miliki, karena tanpa keseimbangan bisa mengakibatkan kepincangan diantara keduanya (Wawancara, 15 November 2020).

Jelaslah bahwa tujuan pengajian yang diadakan di pondok selain memberikan pemahaman yang dalam hususnya dalam bidang agama juga berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara dengan pengamalan ilmu yang didapatkan serta yang dimilikinya dalam rangka mengantisipasi terjadinya pengaruh yang dating dari luar.

Ust. Abdul Basit (Staf Pengasuhan Santri) ketika penulis mewancarainya mengatakan sebagai berikut : memang, pengaruh yang dating dari luar sangat-sangat berpengaruh terutama pemikiran, mode pakaian, cukuran, gaya, merokok, pergaulan bebas dan miras memang mempengaruhi santri di pondok, namun begitu upaya untuk mencegah agar para santri tidak terjangkit virus tersebut kita terus mengupayakan baik di lingkungan sekolah dan pondok yaitu dengan cara memberikan nasihat yang terus-menerus dan juga pengajian yang hampir di setiap waktu kecuali setelah shalat zuhur semua ini agar para santri tidak terpengaruh dengan hal-hal tersebut (Wawancara, 18 Desember 2020).

2. Upaya-upaya yang bersifat eksternal

Maksudnya di sini adalah upaya yang di lakukan Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada untuk mengadakan kegiatan keagamaan dalam rangka meningkatkan kesadaran dan ketatqwaan kepada Allah yang dilakukan di luar pondol pesantren.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Mengadakan Majelis ta'lim

Maksud penulis disini adalah dalam rangka menghadapi era globalisasi serta mencegah kenakalan remaja yang datang dari luar maka kegiatan yang dilakukan pondok pesantren bersama masyarakat adalah dengan mengadakan pengajian-pengajian di masyarakat lingkungan sekitarnya dan liko'-liko' antar alumni ikhwan dan akhwat adapun tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman dan siraman rohani dalam rangka meningkatkan ibadah serta ketaqwaan kepada Allah SWT.

b. Penyuluhan

Maksud penulis disini adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka saling memperingatkan kepada masyarakat dalam menghadapi tantangan zaman sekarang ini yang sering memberi warna pada remaja-remaja disekitar kita sehingga penyuluhan ini sangat efektif untuk memberikan pemahaman bagi masyarakat akan kesehatan, dampak negatif dari Narkoba, Minum minuman keras dan lain-lain.

Adapun cara mengatasi permasalahan diatas menurut Ust. Mutawalli (Staf Guru) menjeaskan: selain pengajian rutin, santri juga wajib mengikuti pengajian umum. selain itu kita juga sering mengadakan penyuluhan-penyuluhan yang terkadang datang dari Dinas Sosial yang memberikan penyuluhan tentang bahaya Narkoba, miras, kebersihan lingkungan, kemarin juga ada penyuluhan tentang Jurnalistik yang di hadiri oleh semua santri (Wawancara, 16 November 2020).

D. Pembahasan

1. Jenis-Jenis Kenakalan Remaja di Desa Lembuak, Kecamatan Narmada Yang Mempengaruhi Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada.

Di masa remaja seorang anak paling rentan terhadap pengaruh-pengaruh, dan pada saat yang sama juga menolak pengaruh-pengaruh yang ada di bawahstandarnya. Anak yang mempercayai dan mentaati orang tuanya

di masa kecil tidak percaya dan tidak lagi taat kepada orang tuanya di masa remajanya. Para orangtua harus menyadari hal ini dan mengubah sikap mereka dalam mengoreksi dan membimbing anak di masa ini.

Kenakalan remaja atau juvenile delinquency dalam konsep psikologi diartikan sebagai suatu perbuatan disebut delikuen apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat dimana ia hidup.

Kenakalan remaja menurut psikolog Drs. Bimo Walgito (1982 : 2) merumuskan arti selengkapnya dari kenakalan remaja sebagai berikut “tiap perbuatan jika perbuatantersebut dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, merupakan perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang penulis lakukan selama dilapangan, yaitu kenakalan remaja yang sangat berpengaruh yang ada di desa Lembuak adalah: pergaulan bebas, pencurian, dan miras. Adapun maksud dari jenis kenakalan remaja seperti pergulan bebas adalah pergaulan antara muda mudi yang tidak asing lagi di kalangan masyasakat seperti berduaan di tempat sepi, pergi berduaan ketempat-tempat rekreasi nonton bareng yang bercampur baur antara muda mudi baik yang di adakan dikampung sendiri atau kampung tetangga ini merupakan pemandangan yang sering kita jumpai di sekitar pondok pesantren dan terkadang mempunyai imbas terhadap kehidupan pondok pesantren adapun imbas dari pergaulan bebas tersebut seperti pacaran, saling pandang atau istilahnya curi-curi pandang atau saling goda ketika mau pergi belanja atau ketika santriwati keluar asrama untuk belajar di sekolah, berbicara pada waktu para pengurusnya lengah atau dengan memanfaatkan kesempatan dalam kesempitan selain itu ada juga cara lain yang bisaa santri lakukan yaitu dengan kirim mengirim surat baik dengan HP atau dengan surat.

Sebagai mana hasil wawancara dengan Ust. Abdul Basit (Staf Pengasuhan Santri) mengatakan: kenakalan remaja yang datang dari luar memang mempengaruhi seperti minuman keras, merokok, perkelahian, dan pergaulan bebas namun hal-hal itu sangat diantisipasi mewabahnya kedalam kehidupan santri di pondok maka dengan terus membina dan mengawasi para

santri baik dengan peraturan juga kita bina dengan sirman rohani dan solat malam atau tahajjud untuk menumbuhkan prilaku hidup yang baik dengan tuntunan Al-Quran dan As-Sunnah (Wawancara, 16 November 2020).

Seperti yang di tulis oleh DR. Karini kartono(102:1992) hasrat, dorongan atau drives adalah desakan yang alami untuk memuaskan kebutuha-kebutuhan hidup, dan merupakan kecendrungan untuk mempertahankan hidup.

Dorongan ini sudah ada sejak lahir pada setiap manusia, sering tidak disadari dan terlepas dari kontrolnya rasio manusia. Dorongan tersebut sangat erat hubungannya dengan perasaan-perasaan yang paling dalam. Kualitas dan intensionalitasnya pada setiap orang berbeda-beda. Pendidikan dan kebiasaan-kebiasaan yang baik ikut mempengaruhi dorongan-dorongan tersebut, bahkan dapat memperkuatnya. Ada dorongan-dorongan individual, umpamanya dorongan makan, aktif, bermain, berkelahi, berjang, merusak, ada pula dorongan sosial seperti dorongan hidup berkawa, dorongan untuk berbuat kebaikan, dorongan hidup rukun, berkumpul, meniru dan lain-lain.

Paulhan, seorang Psikolog Prancis, membagi kecendrungan itu diantaranya sebagai berikut : kecendrungan vital : seperti lahap, rakus, kecendrungan minum- minuman keras dan lain-lain.

Oleh karna itu perjuangan dan pengorbanan dari para Pembina, guru dan pemuka masyarakat sangat di butuhkan namun semua itu juga merupakan tanggung jawab seluruh elamen masyarakat tanpa terkecuali dan harus slaing bahu-membahu di dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja, dalam rangka meningkatkan lingkungan aman, tentram, dan agamis.

2. Upaya-upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada dalam menghadapi kenakalan remaja di Desa Lembuak Kecamatan Narmada.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang penulis lakukan selama di lokasi penelitian, dapat diidentivikasi bahwa ada dua upaya yang di lakukan Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada dalam menanggulangi terjadinya kenakanremaja.

Adapun kedua upaya yang di maksud adalah sebagai berikut :

1. Upaya-upaya yang bersifat internal

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada yang kegiatannya lebih ditekankan kepada para santri untuk membina dan mengarahkan pada ajaran-ajaran yang ada pada Al-Quran dan Al-Hadist.

Dalam hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Azzumardi Azra tentang pengertian pondok pesantren yaitu lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari (Azra, 2003:103).

Kegiatan yang bersifat internal yang dilakukan seperti pengajian, yang diwajibkan kepada santri, dan memberlakukan peraturan pondok pesantren kepada semua santri baik yang pulang pergi atau yang mondok. Pengajian yang dimaksud disini ialah pengajian yang dikhususkan kepada para santri yang bertujuan untuk meningkatkan ukhuah islamiyah antara santri dan meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap pengetahuan agama dan mengkaji nilai-nilai akhlakul karimah. Pengajian ini wajib diikuti oleh semua santri dan bagi yang melanggar ketentuan-ketentuan yang ada maka baginya dikenakan sanksi dan tujuan dari pengajian ini agar para santri bias mengamalkan apa yang mereka peroleh di pondok sehingga menjadi orang yang terpancang dan bias menjadi da'I yang handal.

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan selama di lapangan bahwa para santri diwajibkan untuk mengikuti segala kegiatan yang ada di pondok pesantren seperti pengajian yang dilakukan untuk siang dan malamnya yaitu setelah salah subuh, ashar, magrib dan setelah shalat isya. Yang proses pelaksanaannya dilakukan di musalla masing-masing karena santri putra dan santri putri mempunyai musalla masing-masing (Observasi, 10-17 November 2020).

Kemudian santri diwajibkan mentaati semua peraturan-peraturan yang sudah ada, yang mengatur mereka dari bangun tidur hingga tidur lagi ini dimaksudkan untuk membiasakan kedisiplinan kepada santri.

Dalam hal ini M. Iwan Burhani (santri kelas X MA) mengatakan: manfaat yang kami rasakan dengan adanya peraturan-peraturan pondok adalah keterbiasaan kami bersikap, berperilaku dan berbuat sesuai dengan ajaran atau norma agama intinya kita di ajarkan disiplin di semua hal dan saya merasa hidup kita menjadi trarah (Wawancara, 15 November 2020).

Dalam bukunya Husni Rahim menyebutkan ada beberapa syarat untuk masuk pondok pesantren yaitu:

- a. Harus berani dan siap melakukan segala peraturan-peraturan yang berlaku di pondok pesantren.
 - b. Harus berpakaian sopan layak untuk digunakan di daerah pondok pesantren seperti pakaian yang menutupi aurat.
 - c. Membawa bekal yang secukupnya supaya tidak menimbulkan kecemburuan sosial.
 - d. Sanggup meninggalkan keluarga sekalipun keluarga yang paling dekat dengan penuh keberanian demi kesuksesan mencari ilmu.
 - e. Memiliki P'tikad yang bulat untuk tidak kembali sebelum disebut sebagai orang yang alim, supaya dapat mengamalkan ajaran agama yang diberikan oleh Kyai (Rahim, 2001:150)
2. Upaya-upaya yang bersifat eksternal.

Upaya yang bersifat eksternal adalah upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada sebagai lembaga yang lebih terfokus kepada agama yang kegiatannya diadakan diluar pesantren tetapi wajib diikuti santri seperti majlis ta'lim, pengajian umum bulanan dan penyuluhan-prnyuluhan untuk masyarakat dengan tujuan memberikan pemahaman dan kesadaran tentang arti penting menyikapi problematika remaja seperti kenakalan remaja, bahaya miras dan bahaya dari budaya barat seperti pergaulan bebas dan lain-lain.

Kegiatan yang besifat eksternal yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada seperti : majlis ta'lim ii bertujuan meningkatkan ukhuah islamiyah disamping meningkatkan ketaqwaan kepada Allah serta meningkatkan kesadaran beragama. Majlis ta'lim ini diadakan di masyarakat dalam bentuk pengajian yang dapat diikuti oleh semua orang.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan kajian pustaka yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu tentang tindakan preventif Pesantren dalam menghadapi kenakalan remaja di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada yaitu sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Jenis-jenis kenakalan remaja yang mempengaruhi Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada.

Paham kenakalan remaja dalam arti luas meliputi perbuatan-perbuatan anak remaja yang bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum tertulis pondok pesantren atau yang terdapat dalam Kitab Undang-undang Hukum Pidana, Kenakalan remaja atau perbuatan, pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan peraturan atau hukum seperti pergaulan bebas, pencurian dan minuman keras.

- b. Upaya-upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada dalam menghadapi kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Upaya yang bersifat internal yaitu upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada yang kegiatannya lebih difokuskan kepada para santri yang bertujuan untuk membina dan mengarahkan santri sesuai dengan perintah Allah dan Rasullulloh atau sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah seperti pengajian rutin, Shalat malam serta taujih-tujuh ruhaniyah untuk menyadarkan dan membina akhlakul karimah santri.
- 2) Upaya yang bersifat eksternal yaitu, upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai lembaga keagamaan yang tidak hanya berda'wah di lingkungan pesantren saja akan tetapi aktif juga mengadakan kegiatan untuk masyarakat yang ada di sekitarnya.

2. Saran-saran

Dari hasil penelitian penulis selanjutnya menyampaikansaran-saran kepada pihak yang berkepentingan sebagai sumbangan pemikiran yang

memerlukan tindak lanjut. Pihak yang berkepentingan yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

- a. Kepada pimpinan yayasan Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada, hendaknya terus mengembangkan dan meningkatkan program-programnya terutama dalam menghadapi kenakalan remaja yang dating dari luar yang dapat merusak generasi penerus Agama dan Bangsa khususnya para santri dan masyarakat pada umumnya menjadi tolak ukur dan sangat penting untuk generasi yang akan datang secara keseluruhan. Di samping itu juga terus menghimbau kepada guru-guru atau asatiz-asatiz untuk memberikan pembinaan yang lebih baik, disiplin dan dapat memberikan suritauladan yang diliputi dengan penuh keikhlasan semata-mata mengharap ridho Allah dalam menghadapi santri atau masyarakat, sehingga tujuan untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Disamping memberikan himbauan juga diharapkan terjun langsung mengontrol jalannya kegiatan sehingga lebih menghayati problematika dan memperoleh solusi yang baik pula.
- b. Kepada para guru atau asatiz Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada, hendaknya terus melaksanakan tugas mulia sebagai cermin jiwa yang positif di dalam maupun di luar pondok pesantren. Disamping terus meningkatkan kualitas upaya pembinaan dari beberapa upaya yang dilakukan seperti: pengajian rutin, liko', majlis ta'lim, dan penyuluhan-penyuluhan. Tentunya guru atau ustaz yang baik adalah guru yang memahami kebutuhan dan apa yang mendorong remaja melakukan perbuatan yang tidak terpuji.
- c. Kepada santri dan masyarakat yang ada dilingkungan Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada, diharapkan agar lebih meningkatkan semangat menuntut ilmu, nasihat menasihati dan melaksanakan tanggung jawab baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa dan negara. Kemudian Insan Pondok bersama masyarakat supaya selalu mengadakan upaya-upaya pencegahan terhadap gejala-gejala yang mempengaruhi kehidupan santri di pondok seperti pengaruh kenakalan remaja, miras, pergaulan bebas dan lain-lain.

F. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Azra, Azumardi, 2001, *Sejarah dan Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Penerbit : Jakarta, PT. Gramedia Widya Sarana Indonesia.
- Drajat, Zakiyah, Dr, 2000, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Penerbit : Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, 1989, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta.
- Dpartemen Agama RI, 2002, *Kapita Selekta Pondok Pesantren*, Jakarta.
- Hasbullah, Drs, 1996, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan perkembangan)*, Jakarta, Penerbit : PT. Royo Grafindo Persada.
- Kusuma, Afgan, SP, 2006, *Sekolah No, Roah Yes*, Mataram, Penerbit : Afgan.
- Riyanto, Yatim, 2001, *Metode Penelitian Pendidikan*, Surabaya, SIC.
- M.Anun, Satriawan, Lc, 2005, *Adab Adab Islam*, Saudi Arabia, penerbit : Al-Ahsa Islamic Center
- Moleong, Lexi J, MA, 1996, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Penerbit : PT. Rosda Karya.
- Muhaimin, Drs, MA, 1997, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Oprasionalnya*, Bandung, Penerbit : Triganda Karya.
- Nasution, S, 2001, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Patton, Micahel Quin, 1997, *Kualitatif Evaluation Methods*, Jakarta, Penerbit: PT. Rineka Cipta.
- Rahim, Husni, Dr, 2001, *Arab Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta, Penerbit : Wacana Ilmu dan Pemikiran.
- Razak, Harrudin, Drs, *Dinul Islam*, 1987, Bandung, Penerbit : PT. Al-Ma'rif.
- Sudarsono, Drs., M.Si., 2004, *Kenakalan Remaja (prevesi, rehabilitas dan resosialitas)*, Jakarta, Penerbit : PT. Rineka Cipta
- Solihin, Oleh, 2004, *Kado Untuk Remaja, Andai Kamu Tabu jilid-2*, Jakarta, Penerbit : Gema Insani Press
- Wahid, Abdurrahman, 2001, *Pergulatan Negara, Agama dan Kebudayaan*, Depag Penerbit : Demantara.
- Zuhairiani, Hj, Dra, 1983, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Penerbit : Usaha Nasional.